



KEMENTERIAN
KETENAGAKERJAAN
REPUBLIK INDONESIA



MATERI PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI

**MENYUSUN KOMPOSISI DALAM
PENGOPERASIAN KAMERA
R.90CAM00.009.2**

KEMENTERIAN KETENAGAKERJAAN R.I.
DIREKTORAT JENDERAL PEMBINAAN PELATIHAN VOKASI DAN PRODUKTIVITAS
DIREKTORAT BINA STANDARDISASI KOMPETENSI DAN PROGRAM PELATIHAN
Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 51 Lt.VI A Telp. (021) 5262782. Jakarta Selatan

DAFTAR ISI

Daftar Isi	1
Kata Pengantar.....	3
A. Pendahuluan	4
B. Panduan Penggunaan Modul	4
C. Daftar Ikon	5
D. Bacaan Referensi	6
E. Pengantar Teori.....	7
F. Langkah Kerja	34
G. Implementasi Unit Kompetensi	39
1. Elemen Kompetensi 1	39
1.1 Referensi	39
1.2 Aktivitas 1.....	39
1.3 Aktivitas 2	39
1.4 Video Youtube	39
2. Elemen Kompetensi 2.....	40
2.1 Referensi.....	40
2.2 Diskusi.....	40
2.3 Aktivitas	40
2.4 Video Youtube.....	41
2.5 Pikirkan	41
3. Elemen Kompetensi 3.....	41
3.1 Referensi.....	41
3.2 Video Youtube	42
4. Elemen Kompetensi 4.....	42
4.1 Referensi.....	42
4.2 Video Youtube	42
4.3 Aktivitas	42
5. Elemen Kompetensi 5.....	43
5.1 Referensi.....	43
5.2 Video Youtube	43
5.3 Aktivitas	43
5.4 Aktivitas.....	43

H. Lampiran	45
1) Kamus Istilah.....	45
2) Referensi	45
3) Unit Kompetensi.....	46
4) Daftar Nama Penyusun	49

KATA PENGANTAR

Sebagaimana Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas Kementerian Ketenagakerjaan Nomor 2/554/LP.00.01/VII/2020 tentang Pedoman Penyusunan Program dan Materi pelatihan, maka buku materi pelatihan ini merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media transformasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja kepada peserta pelatihan untuk mencapai kompetensi tertentu yang mengacu kepada Standar Kompetensi Kerja.

Buku Materi ini berisi informasi dan pengetahuan terkait unit kompetensi yang dipelajari. Selain itu buku Materi juga berisi penjabaran dari metode dan teknik yang dapat dilakukan saat instruktur dan peserta pelatihan berinteraksi di ruang teori maupun di ruang praktek. Karena memiliki banyak pilihan dalam cara pembelajarannya sehingga diharapkan kegiatan pelatihan menjadi tidak monoton. Sedangkan buku Asesmen berisi soal, pertanyaan dan tugas praktek sebagai alat untuk menilai dan mengukur kemampuan peserta pelatihan dalam penguasaan unit kompetensi tersebut.

Materi Pelatihan Berbasis Kompetensi ini berjudul ***“Menyusun Komposisi Dalam Pengoperasian Kamera (R.90CAM00.009.2)”*** disusun dengan format sesuai tata cara penyusunan materi pelatihan sebagaimana disebutkan di atas. Kami berharap pola ini akan memudahkan instruktur dan peserta pelatihan untuk menstimulasi perannya masing-masing agar pelatihan dapat berjalan dengan efektif dan menyenangkan.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan tuntunan kepada kita dalam melakukan berbagai upaya untuk menunjang proses pelaksanaan pelatihan guna menghasilkan tenaga kerja yang kompeten dan berdaya saing tinggi sesuai kebutuhan pasar kerja baik nasional maupun global.

Direktur
Bina Standardisasi Kompetensi
dan Program Pelatihan



Muchtar Azis, ST., MT
NIP. 19680505 199703 1 002

A. PENDAHULUAN

Tuntutan pembelajaran berbasis kompetensi menjadi sangat penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten, sesuai dengan tuntutan kebutuhan pasar kerja. Selaras dengan tuntutan tersebut, maka dibutuhkan mekanisme pelatihan yang lebih praktis, aplikatif, serta dapat menarik dilaksanakan sehingga memotivasi para peserta dalam melaksanakan pelatihan yang diberikan. Seiring dengan mudahnya teknologi digunakan, maka materi pelatihan dapat disajikan dengan berbagai media pembelajaran sehingga dapat diakses secara offline dan online.

Materi pelatihan ini terdiri dari buku Panduan Materi Pelatihan dan buku Panduan Asesmen. Serta dilengkapi dengan materi yang bersifat soft copy seperti materi presentasi dan video.

B. PANDUAN PENGGUNAAN MODUL

Beberapa ketentuan panduan penggunaan materi yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Materi ini dapat dijadikan rujukan untuk pelaksanaan PBK dengan penggunaannya dapat dikembangkan dan dikontekstualisasikan sesuai dengan kebutuhan, materi ini terdiri dari:
 - a. Bacaan Referensi
 - b. Pengantar Teori
 - c. Langkah Kerja
 - d. Implementasi Unit kompetensi
 - e. Lampiran :
 - 1) Kamus istilah
 - 2) Daftar referensi
 - 3) Unit kompetensi
 - 4) Daftar penyusun
2. Slide *powerpoint* dan video merupakan kelengkapan yang dapat dijadikan referensi bagi para instruktur.

3. Peran instruktur terkait dengan penggunaan modul, antara lain:
 - a. Instruktur dapat menggunakan modul dengan referensi video dan *powerpoint* yang terlampir dalam modul sebagai referensi, diharapkan dapat mengembangkan bahan yang disesuaikan dengan BLK masing-masing
 - b. Proses pembelajaran dapat disampaikan dengan menggunakan berbagai sumber yang menguatkan peserta pelatihan, baik melalui tahapan persiapan, pelaksanaan di kelas, praktek, melakukan investigasi, menganalisa, mendiskusikan, tugas kelompok, presentasi, serta menonton video.
 - c. Keseluruhan materi yang tersedia sebagai referensi dalam buku ini dapat menjadi bahan dan gagasan untuk dikembangkan oleh instruktur dalam memperkaya materi pelatihan yang akan dilaksanakan.
4. Buku penilaian menjadi kesatuan, namun disajikan dalam paket buku penilaian secara terpisah. Buku penilaian dapat berupa soal tertulis, panduan wawancara, serta instruksi demonstrasi yang akan dilaksanakan sesuai dengan proses penilaian yang dilaksanakan.
5. Referensi merupakan referensi yang menjadi acuan dalam penyusunan buku panduan pelatihan ini.
6. Lampiran merupakan bagian yang berisikan lembar kerja serta bahan yang dapat digunakan sebagai berkas kelengkapan pelatihan.

C. DAFTAR IKON

Daftar ikon yang dapat digunakan dalam buku ini, antara lain:

Ikon	Keterangan
 <p>Pemeriksaan</p>	<p>Ikon ini memiliki arti anda diminta untuk mencari atau menemui seseorang untuk mendapatkan informasi</p>

 <p>Aktivitas</p>	<p>Icon ini memiliki arti anda diminta untuk menuliskan/mencatat,melengkapi,latihan/aktivitas (bermain peran, presentasi) dan mencatatkan dalam lembar kerja pada buku/media lain sesuai instruksi</p>
 <p>Referensi material/manual</p>	<p>Icon ini memiliki arti anda harus melihat pada aturan atau kebijakan yang berlaku dan prosedur-prosedur atau materi pelatihan/ sumber informasi lain untuk dapat melengkapi latihan/ aktivitas ini.</p>
 <p>Berpikir</p>	<p>Icon ini memiliki arti ambil waktu untuk Anda dapat berpikir/ menganalisa informasi dan catat gagasan-gagasan yang anda miliki.</p>
 <p>Komunikasi/ Diskusi</p>	<p>Icon ini memiliki arti berbicara/ berdiskusi lah dengan rekan anda untuk gagasan yang anda miliki.</p>
 <p>Membaca</p>	<p>Icon ini memiliki arti pilihlah bacaan yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan materi pelatihan.</p>
 <p>Video/Youtube</p>	<p>Icon ini memiliki arti pilihlah video/youtube yang dibutuhkan dalam materi pelatihan.</p>

D. BACAAN REFERENSI



Membaca secara lengkap :

- Kode Etik Profesi KFT dan FFTV-IKJ tahun 2008
- SMPTE (*Society of Motion Picture and Television Enginerrs*)
- ISO/TC 36 Cinematography

MENYUSUN KOMPOSISI DALAM PENGOPERASIAN KAMERA

Fotografi berasal dari kata bahasa Inggris yakni *photography*, yang berasal dari kata Yunani yaitu “*Fos*” yang berarti cahaya dan “*Grafo*” yang berarti melukis atau menulis. Jadi fotografi bisa diartikan sebagai proses melukis atau menulis dengan menggunakan media cahaya. Bahasa umumnya, fotografi dapat diartikan sebagai proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu obyek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut pada media yang peka cahaya. Alat paling populer untuk menangkap cahaya ini adalah kamera. Tanpa cahaya, tidak akan ada foto yang bisa dibuat atau dihasilkan.

Sedangkan sinematografi merupakan ilmu yang membahas teknik pengambilan gambar dan rangkaian ide cerita dalam bentuk video. Sinematografi berasal dari kata bahasa Inggris yakni *cinematography* yang asalnya berasal dari bahasa Latin yaitu “*kinema*” yang berarti “gambar”. Sinematografi memiliki objek yang sama dengan fotografi yakni menangkap pantulan cahaya yang mengenai benda. Karena objeknya sama maka peralatannya pun mirip, hanya yang menjadi pembeda yaitu dalam penangkapan gambar. Fotografi menangkap gambar tunggal, sedangkan sinematografi menangkap rangkaian gambar.



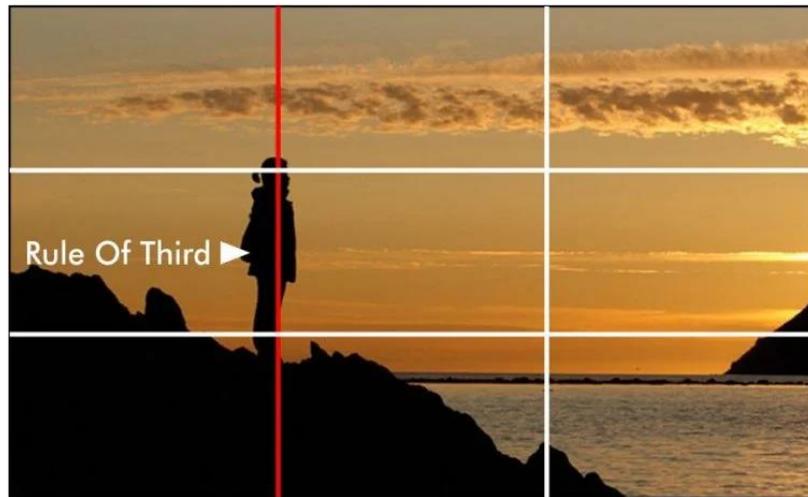
Perbedaan antara fotografi dan sinematografi

Fotografi mempunyai banyak hal yang menarik, mulai dari awal mula dan sejarah fotografi, perkembangan dari alat-alat fotografi, macam-macam aliran yang ada dalam fotografi, dsb. Selain itu, terdapat hal menarik dari dunia fotografi, yaitu komposisi dalam fotografi, yang akan dibahas kali ini.

1. Rule of Third

Rule of Third merupakan salah satu komposisi foto paling mendasar dan

wajib diketahui oleh fotografer. Istilah *rule of thirds* atau aturan sepertiga dalam fotografi adalah acuan untuk memposisikan objek di sepertiga bagian dalam foto agar lebih *aesthetic*. Salah satu teknik komposisi dalam menata objek kedalam *frame* pada posisi yang pas menurut aturan sepertiga. Prinsip ini merupakan teknik membagi bidang foto pada kamera menjadi tiga bagian yang sama besar baik secara horizontal maupun vertikal. Dengan begitu, Anda akan melihat 9 kotak di display kamera dan terdapat 4 titik yang bertemu di tengah bidang.



Istilah *Rule of Third*

Prinsip *rule of third* sangat memudahkan untuk memperoleh foto dengan komposisi baik. Dalam kamera, biasanya harus mengaktifkan mode *grid* untuk menampilkan garis pembagi ini. Komposisi ini juga berfungsi menjaga elemen agar tetap terjaga kelurusannya.

2. Komposisi Foto Simetri

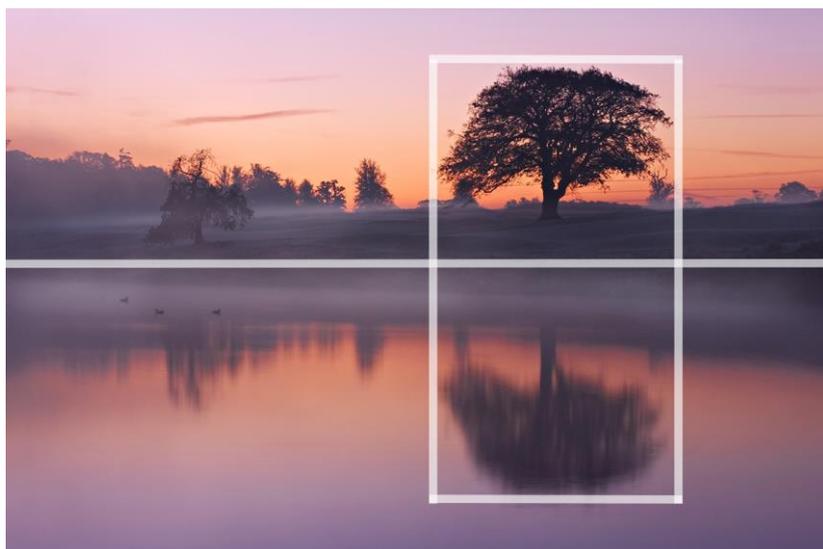
Komposisi foto ini meletakkan objek dan membagi bidang foto sama rata kanan dan kiri sehingga terlihat simetris. Namun, ada kalanya menempatkan subjek di tengah frame dapat menghasilkan foto yang menarik. Foto yang dihasilkan biasanya memiliki kesimetrisan antar bagian, atas bawah ataupun kanan kiri. Contohnya adalah foto jembatan yang diambil dari ujung jembatan, sehingga nampak sisi kanan dan kiri sama.



Komposisi foto antara kanan dan kiri mempunyai sudut yang sama

3. Framing

Framing adalah membuat bingkai objek utama atau *Point of Interest* (POI) dikelilingi dengan elemen lain dalam foto. Salah satu manfaat menggunakan framing adalah mata para penonton akan fokus pada objek foto. Selain itu *framing* juga akan memberikan efek ruang yang tajam pada foto yang dihasilkan. Biasanya objek yang dapat digunakan untuk membuat poin utama pada foto menjadi sempurna secara alami adalah pepohonan, gapura, dan goa. Dengan menempatkan objek-objek tersebut di sekitar atau di tepi komposisi dalam foto kita, dapat membantu untuk memisahkan subjek utama dalam foto dari bagian lainnya. Hasilnya, foto menjadi lebih fokus serta membawa pandangan mata kita pada pusat *point of interest*.



Framing objek pohon dengan pemandangan di sekitarnya

4. Komposisi Foto Perspektif

Perspektif adalah teknik pengambilan gambar dengan memanfaatkan efek jauh dekat yang dihasilkan oleh lensa sehingga menimbulkan suatu dimensi yang sangat menawan. Prinsip dalam komposisi perspektif adalah memanfaatkan efek proporsi dan dimensi yang ditimbulkan untuk memperkuat dan mengarahkan mata kita ke POI atau menampilkan perspektif yang berdiri sendiri sebagai bentuk keindahan komposisi. Hal ini bisa kita peroleh dengan pengaturan *angle* dan jarak yang tepat sehingga bisa mendapatkan foto yang berdimensi. Perspektif juga dapat dimaknai dengan memberi kesan pada suatu objek foto sehingga tampak seperti memiliki dimensi ruang dengan cara memanfaatkan titik lenyap. Titik lenyap adalah posisi benda makin ke belakang akan terlihat semakin kecil.



Foto perspektif pepohonan dengan memanfaatkan 1 titik lenyap

5. Komposisi Fill The Frame (Isi Penuh Bingkai)

Komposisi ini menggunakan teknik dengan memenuhi *frame* foto dengan objek. Caranya dengan mendekat ke objek dan ambil dari sudut tertentu untuk mendapatkan foto yang kreatif dan menarik. Memenuhi *frame* dengan objek dan meninggalkan sedikit ruang atau tidak ada ruang sama sekali di sekitar *frame* dapat menjadi efektif untuk situasi tertentu. Hal ini akan membuat orang yang melihat hasil foto akan benar-benar fokus pada objek utama tanpa adanya hal-hal yang mengganggu.



Frame foto terpenuhi dengan objek dan terdapat titik fokus yang dapat di lihat

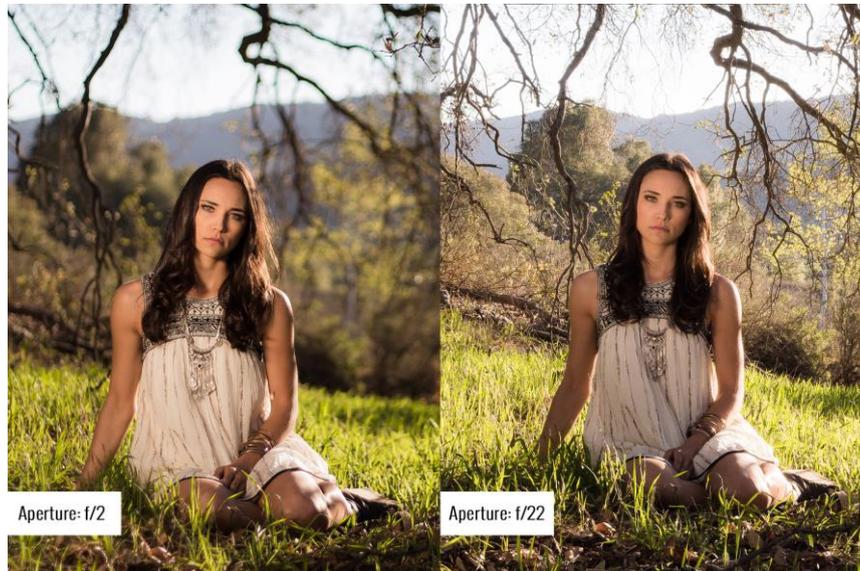
Selain membahas 5 komposisi dalam fotografi di atas, dalam dunia fotografi terdapat pula kedalaman dimensi elemen visual (*Depth of Field*) bisa juga disingkat menjadi DOF. DOF bisa diartikan sebagai rentang jarak yang dimiliki objek foto untuk menghasilkan variasi ketajaman atau fokus pada foto yang dihasilkan. Secara umum DOF dibagi menjadi 2 jenis, yaitu ; DOF lebar dan DOF sempit. Apabila DOF lebar memiliki hasil ketajaman yang cenderung rata pada seluruh foto, maka ketajaman pada DOF sempit hanya terletak pada titik-titik tertentu.

1. DOF Lebar

Jika ingin mendapatkan foto dengan DOF lebar, *aperture* harus diatur sekecil mungkin (angka besar). Hal ini sesuai dengan penjelasan pada faktor “*aperture lensa*” di atas. Bahwa semakin kecil *aperture*-nya, semakin luas jarak fokus atau area ketajaman yang dihasilkan pada foto.

2. DOF Sempit

Kebalikan dari DOF lebar, jika ingin menghasilkan foto dengan DOF sempit, *aperture* harus diatur pada bukaan yang besar (angka kecil). Misalnya menggunakan *aperture* F1.8, maka hanya akan ada sedikit area ketajaman pada foto. Semakin besar *aperture* nya, semakin sedikit area ketajaman.



Aperture kecil dan aperture besar

DOF (*Depth of Field*) dapat ditentukan oleh beberapa faktor. Terdapat 4 faktor yang menentukan DOF ini.

1. Aperture Lensa

Aperture Lensa atau bukaan lensa mempunyai pengaruh terhadap DOF-nya. Semakin kecil *aperture* nya, semakin luas DOF-nya sehingga semakin banyak bagian yang terlihat tajam. Begitupun sebaliknya, semakin besar *aperture* nya, semakin sempit DOF-nya sehingga semakin *blur* gambar yang dihasilkan.



Perbedaan antara *aperture* kecil dan *aperture* besar

2. Panjang Fokus Lensa

Panjang fokus lensa ini digunakan jikalau ingin mendapatkan foto dengan DOF yang luas, maka bisa menggunakan lensa *wide angle* untuk menjaga agar seluruh bagian objek dalam foto tetap fokus. Semakin lebar sudut *view-*

nya, semakin besar pula DOF-nya. Begitupun sebaliknya, apabila ingin DOF-nya lebih terbatas maka dapat menggunakan lensa tele.



Menggunakan lensa wide-angle akan mendapatkan hasil depth-of-field yang luas, yang membuatnya menjaga semua bagian obyek dalam foto dalam fokus

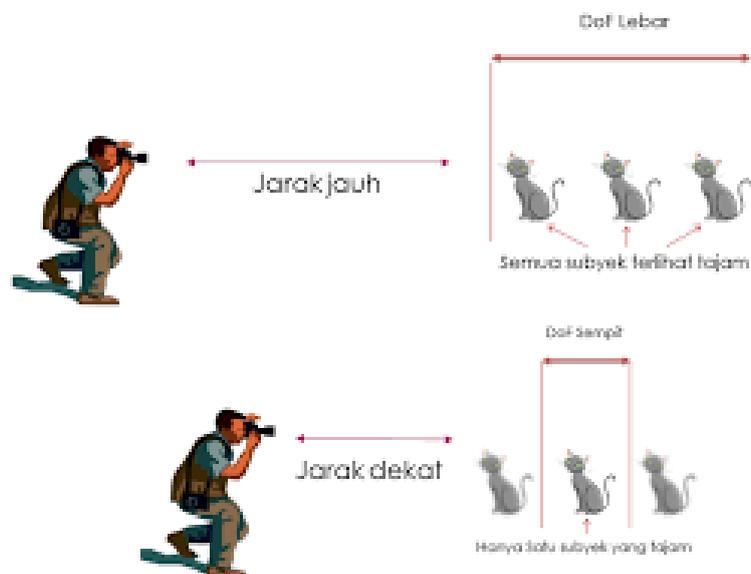


Semakin besar focal-length lensa tele, semakin membatasi zona ketajaman

DOF menggunakan lensa *wide* dan juga lensa tele

3. Jarak Kamera dari Objek

Seperti penjelasan di atas, bahwa semakin lebar sudut *view*-nya, semakin besar pula DOF-nya. Artinya, semakin dekat jarak kamera dengan objek, semakin terbatas pula DOF-nya. Bahkan, jika mengambil foto secara *close up*, DOF akan sangat menyempit hingga beberapa millimeter di depan dan belakang obyek.

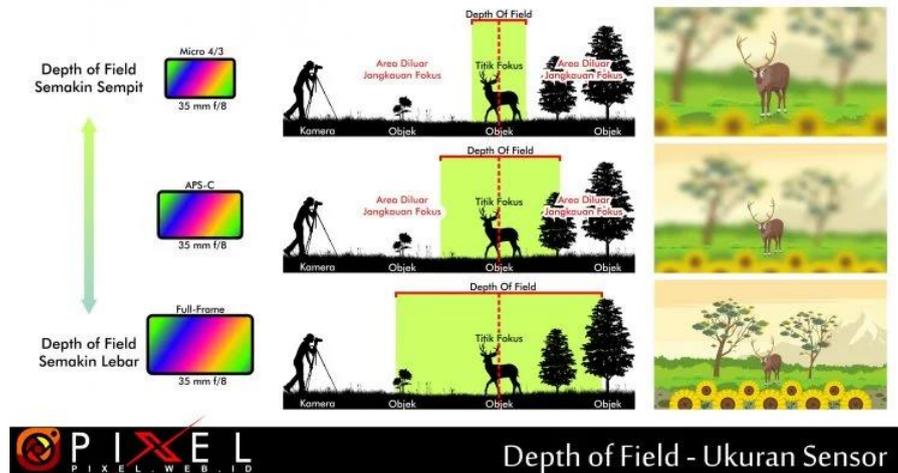


Perbedaan hasil DOF dengan jarak kamera jauh ataupun dekat

4. Ukuran Sensor

Banyak yang mengatakan kalau sensor dari kamera yang kecil bisa menghasilkan gambar dengan kualitas yang sempurna. DOF akan terlihat dengan jelas dan tajam. Sebaliknya, kamera dengan sensor yang terlalu besar menghasilkan gambar dengan kualitas yang biasa saja. Namun, hal ini kembali lagi dengan kamera yang akan digunakan, karena antara satu kamera dengan lainnya memiliki perbedaan sehingga teori itu sedikit sulit

untuk dipakai secara umum. Pada umumnya fotografer profesional menggunakan sensor yang berkualitas alih-alih menggunakan yang besar atau kecil. Karena intinya dapat menyesuaikan dengan jarak dan bukaan pada lensa untuk mendapatkan gambar dengan kualitas baik serta DOF yang sempurna.



DOF yang berpengaruh oleh ukuran sensor

Setelah mengenal komposisi fotografi dan DOF (*Depth of Field*) belum lengkap jikalau belum mengenal lensa. Lensa memiliki banyak jenisnya dikarenakan setiap lensa memiliki kegunaan dan fungsinya masing-masing. Lensa kamera (juga dikenal sebagai lensa fotografi) adalah lensa optic yang digunakan secara bersamaan dengan *body* kamera untuk membuat gambar, baik pada film, benda, maupun media lainnya yang mampu menyimpan gambar secara elektronik. Jadi, secara keseluruhan bisa dikatakan bahwa lensa kamera dan body kamera merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Berikut adalah jenis lensa dan kegunaannya.

1. Lensa Kit

Lensa Kit dikenal juga dengan lensa bawaan. Artinya adalah setiap kali membeli kamera, maka lensa kit sudah terdapat pada box atau paket dari kamera yang kita beli. Dengan kata lain, lensa awal yang ada pada kamera saat pembelian adalah lensa kit. Secara umum, lensa kit memiliki ukuran 18-55 mm. sekalipun merupakan lensa bawaan, namun lensa kit menawarkan kualitas gambar yang cukup bagus terlebih khusus bagi para pemula. Kenapa? Karena harga yang murah, lensa kit juga merupakan lensa yang mudah untuk diperoleh.

Salah satu kelebihan yang bisa diperoleh dari lensa kit adalah fleksibilitas. Dimana kita tidak perlu bingung bahkan disibukkan lagi untuk

mengganti-ganti lensa agar memperoleh jarak fokal lensa sesuai dengan yang di inginkan. Karena, jika kita mau mengambil gambar dengan lensa fokal yang lebar, maka kita tinggal mengatur rentang fokal lebar misalnya 18 - 20mm.

Kekurangan dari lensa kit salah satunya adalah pada bukaan (*aperture*). Lensa kit adalah tipe lensa yang lambat, sehingga tidak memiliki *aperture* maksimal yang lebar. Mengapa demikian? Karena semakin lebar *aperture* maksimal maka harus didukung dengan semakin besarnya *body* lensa. Hal ini bisa dicoba saat melakukan perbesaran maksimal *focal length* hingga 55mm, maka biasanya *aperture* pada lensa ini hanya sampai angka f5.6. Angka *aperture* bisa didapatkan maksimal hingga f3.5 jika kita hanya menggunakan *focal length* 18mm.



Lensa kit

2. Lensa Fix / Prime

Lensa *fixed* (lensa tetap atau tidak bisa diganti) dikenal juga dengan lensa *prime*. Lensa *fixed* adalah lensa yang tidak memiliki elemen yang bergerak, *focal length* yang tetap, dan *aperture* yang tetap. Salah satu keunggulan utama dari lensa *fixed* ini adalah hasil fotonya yang terlihat tajam. Bentuk fisiknya yang ringkas memudahkan lensa *fixed* untuk digunakan dalam situasi apapun seperti ; *portrait*, *landscape*, dan lainnya.

Selain foto yang tajam, keunggulan dari lensa *fixed* ini adalah ;

- a. Bukaan (*aperture*) yang luas sehingga sangat bermanfaat untuk digunakan pada situasi kurang cahaya sehingga penggunaan ISO tinggi bisa dihindari.
- b. Berat yang ringan dan bentuk yang tergolong kecil.

c. Ringkas, sehingga muat banyak lensa jika dimasukkan ke dalam tas.

Sedangkan kelemahan dari lensa *fixed* ini adalah ;

a. Jika ingin melakukan zoom untuk mengatur sudut pengambilan gambar, fotografer harus bergerak ke depan maupun ke belakang untuk mendapatkan sudut pengambilan yang sesuai.

b. Meskipun nilai bukaan (*aperture*) yang lebar, hasil foto yang tajam hanya nampak pada bagian tengah. Solusinya adalah menggunakan nilai bukaan (*aperture*) yang terkecil, yaitu dari f/8 – f/22.



Lensa *fixed*

3. Lensa Sudut Lebar (Wide-Angle Lens)

Lensa sudut lebar atau yang sering disebut juga dengan lensa *wide angle* adalah salah satu jenis lensa pada kamera yang memiliki makna lebar. Artinya bisa mencakup sudut gambar yang luas sehingga lensa ini bisa memasukkan area yang luas dalam satu bidang foto. Lensa ini sangat cocok untuk foto *landscape*. Secara umum, lensa sudut lebar memiliki ukuran 17mm – 40mm.

Fungsi dari lensa *wide angle* ini adalah untuk menangkap objek yang luas dalam jarak dekat atau ruang yang kecil. Ciri khas dari lensa ini adalah membuat objek menjadi lebih kecil dari ukuran sebenarnya. Dengan lensa ini juga kita dapat memotret lebih banyak orang yang berjejer dibandingkan

dengan lensa standar. Semakin pendek jarak fokusnya maka semakin lebar pandangannya.



Lensa *wide angle*

4. Lensa Standar / Normal

Lensa yang memiliki panjang fokal sekitar 40mm – 60mm disebut dengan lensa '*standard*'. Lensa standar menangkap adegan yang dekat sesuai dengan apa yang dilihat oleh mata manusia. Lensa ini bagus untuk memotret adegan dimana kita perlu menghilangkan segala sesuatu yang mengganggu foto agar benar-benar bisa fokus pada hal-hal yang lebih rinci. Lensa ini sangat baik untuk digunakan pada foto *landscape*.

Lensa 50 mm dengan f / 1.8 tetap merupakan lensa yang luar biasa untuk ditambahkan jika ingin mengambil gambar jenis yang lain, tapi jika benar-benar hanya ingin untuk foto *landscape*, maka kita dapat melihatnya melalui zoom pada kamera untuk mendapatkan pilihan komposisi yang lebih banyak saat tidak memungkinkan untuk mengambil gambar lebih dekat atau jauh.



Lensa standar

5. Lensa Tele

Lensa tele secara teknis memiliki ukuran sekitar 70mm bahkan lebih. Lensa ini menghasilkan distorsi paling kecil sehingga menjadikannya pilihan yang paling bagus untuk foto *portrait*. Lensa tele sangat berguna ketika berada pada situasi dimana kita tidak bisa berada dekat dengan subjek, misalnya kehidupan alam liar dan olahraga. Sekalipun demikian, salah satu kelemahan dari lensa tele ini adalah ukuran dan beratnya cenderung cukup berat. Disamping itu, lensa tele juga kesulitan ketika mengambil gambar subjek yang berada terlalu dekat dengan posisi berdiri.



Lensa tele untuk memotret jalannya pertandingan sepak bola atau olahraga lainnya

6. Lensa Makro

Lensa makro digunakan untuk membuat gambar *close-up* yang ekstrim, biasanya dari benda-benda yang sangat kecil, seperti bunga dan serangga. Lensa makro sendiri dapat menghasilkan foto dengan ukuran skala yang lebih besar dari ukuran yang sebenarnya. Lensa ini juga memungkinkan untuk lebih dekat dengan subjek dari pada lensa biasa sambil tetap mempertahankan fokus yang tajam.

Ada beberapa kelemahan pada lensa ini. Salah satunya adalah karena begitu dekat dengan subjek, maka kita harus menjaga kamera agar tetap stabil sehingga mengharuskan untuk menggunakan tripod. Jika tidak berhati-hati dalam menggunakan lensa ini, maka hasil yang akan diperoleh kurang bagus.



Lensa makro

7. Lensa Fisheye / Lensa Ultra Wide-Angle

Lensa fisheye adalah lensa *ultra wide-angle* dengan panjang fokus kurang dari 15mm. Lensa ini cenderung memiliki jarak pandang 180 derajat. Efek yang dicapai dengan lensa ini membuatnya terlihat seperti melihat dunia dari dalam ikan. Itulah sebabnya mereka menamainya dengan istilah '*fisheye*'. Segala sesuatu yang ada dalam foto terlihat menyimpang sedangkan subjek akan tampak jauh lebih besar dari biasanya. Lensa ini sangat berguna untuk memotret olahraga dan pemandangan. Lensa ini sangat bagus untuk menghasilkan gambar yang kreatif.



Lensa fish-eye



Hasil gambar yang dihasilkan oleh lensa *fisheye*

Dalam dunia fotografi, seorang fotografer selain harus mengetahui jenis dan kegunaan dari lensa, fotografer juga harus mengetahui penataan cahaya dalam dunia fotografi. Karena cahaya akan menentukan hasil dari foto kita. Saat seorang fotografer dalam mengambil gambar tidak melihat atau menentukan pencahayaan di dalam fotonya, hasil yang di dapatkan akan kurang sempurna. Objek akan terlihat hitam karena gelap disebabkan kekurangan cahaya, ataupun objek akan terlihat putih, dikarenakan kekurangan cahaya. Berikut adalah fungsi dan prinsip dasar penataan cahaya.

1. Fungsi dan Prinsip Dasar Tata Cahaya

a. Fungsi Tata Cahaya

Secara umum *lighting* terbagi menjadi dua yaitu:

1. *Lighting* sebagai penerangan, yaitu fungsi *lighting* yang hanya sebatas menerangi tempat beserta unsur-unsurnya serta agar objek dapat terlihat dengan jelas.
2. *Lighting* sebagai pencahayaan, yaitu fungsi *lighting* sebagai unsur artistic pada objek. Yang satu ini bermanfaat untuk membentuk dan mendukung suasana sesuai dengan pilihan hasil foto yang kita inginkan.

b. Prinsip Dasar Tata Cahaya

Proses pengambilan gambar, baik didalam maupun diluar ruangan sangat penting untuk mengatur pencahayaan sehingga subjek akan tampak dengan jelas. Jika pengambilan gambar dilakukan di dalam ruangan, usahakan ruangan memiliki cukup banyak cahaya alami atau pun cahaya buatan. Dalam tata cahaya terdapat empat poin penting yang merupakan

formula dasar pencahayaan dalam dunia fotografi. Empat poin tersebut yaitu:

1. Front Light

Front light disebut juga pencahayaan dari depan. *Front light* adalah ketika objek berada di depan sumber cahaya sehingga posisi seorang fotografer membelakangi cahaya. Dengan posisi cahaya berada di depan, maka bagian depan objek akan terlihat sangat jelas. Teknik pencahayaan semacam ini cocok untuk fotografer yang ingin menampilkan detail objek secara menyeluruh tanpa ada nuansa apapun.



Front light (pencahayaan dari depan objek)

2. Back Light

Kebalikan dari *front light*, *back light* adalah pencahayaan dari belakang objek. Di jenis pencahayaan ini, sumber cahaya berada tepat di depan fotografer, sehingga bagian depan objek terlihat gelap. Teknik pencahayaan *back light* biasanya digunakan oleh mereka yang ingin menghasilkan objek foto berupa *siluet*. Caranya yaitu membuat objek berdiri membelakangi matahari atau sumber cahaya, dan fotografer dapat mengambil gambar siluet dengan menghadap ke objek.



Back light (pencahayaan dari belakang objek)

3. Side Light

Side light adalah mengambil gambar dengan sumber cahaya berada di samping objek. Dengan adanya *side light* ini, akan menambah nuansa tertentu dari pengambilan gambar karena bayangan yang tercipta tidak secara menyeluruh. Namun, hanya sebagian dan biasanya *side light* ini akan membuat foto yang dihasilkan lebih menarik karena bisa menampilkan sebagian detil tertentu. Jadi, jikalau seorang fotografer ingin memotret objek dengan menunjukkan detil pada sisi kiri misalnya, maka arahkan cahaya dari sisi kiri objek. Bagian kanan tidak perlu terkena cahaya terlalu banyak, karena hanya berfungsi sebagai pelengkap.



Side light (pencahayaan dari samping kiri objek)

4. Existing Light

Existing light ini berbeda dengan 3 poin di atas, yakni jenis pencahayaan yang berasal dari benda di sekitar objek yang memantulkan cahaya. Bisa

berupa meja dengan permukaan yang terang, atau bisa memanfaatkan pantulan cahaya dari lantai. Karena sumber cahayanya banyak dan berasal dari berbagai sudut, maka fotografer memiliki lebih banyak kesempatan untuk berkreasi dengan hasil jepretan.



Existing light yang memanfaatkan pantulan cahaya disekitar objek

Setelah kita mempelajari tentang pencahayaan untuk fotografi, berikut adalah materi terkait filter baik *hardware* maupun *software* yang ada di kamera. Filter pada kamera terdapat 2 jenis, yaitu filter yang ada di kamera tersebut (filter *software*) dan juga filter yang digunakan untuk memberikan efek tertentu pada foto yang dihasilkan dan filter ini disebut dengan (filter *hardware*).

1. Filter Software

Pernahkah kita mengambil foto di kamera tapi hasilnya kurang memuaskan dan warna tidak bagus? Nah, penyebabnya adalah karena tidak adanya *white balance*. Sebelum membahas soal *white balance*, alangkah baiknya kita membahas soal *color temperature*.

- **Color Temperature**

Color Temperature adalah sebuah ukuran yang menentukan fisik dari sebuah cahaya, biasanya diukur dalam satuan Kelvin (K). Contohnya sebuah lampu pijar yang menyala dapat memiliki temperature warna di angka 3.000 K. Sehingga bisa dikatakan *color temperature*-nya adalah hangat. Maka saat difoto, hasil gambar lampu tersebut bisa jadi berwarna kekuningan atau oranye. Beda halnya jika sebuah bayangan bertemperatur warna 8.000 K akan membuatnya tergolong ke kategori *color temperature* dingin. Saat difoto, hasil gambarnya akan menjadi lebih gelap bahkan berwarna kebiruan. Sementara itu, sinar matahari di siang hari memiliki *color temperature* di angka 5.200-6.000 K yang memiliki temperatur warna netral, begitupun sinar

flash yang ada di kamera.

Light Type	Color Temperature in Kelvin (K)
Candle Flame	1,000 to 2,000
Household Lighting	2,500 to 3,500
Sunrise and Sunset	3,000 to 4,000
Sunlight and Flash	5,200 to 6,000
Clear Sky	6,000 to 6,500
Cloudy Sky and Shade	6,500 to 8,000
Heavily Overcast Sky	9,000 to 10,000

Tabel *color temperature* untuk mengetahui warna hasil gambar

- **White Balance**

White Balance (WB) adalah proses menyeimbangkan *color temperature* atau temperature warna dalam fotografi. Pada proses ini menghilangkan *color casts* atau warna tidak sesuai dari sebuah objek foto dalam gambar yang diambil karena temperature warna yang kurang seimbang. Sehingga, objek pada foto akan terlihat dengan komposisi warna seperti aslinya setelah diberikan proses ini. Hal ini terjadi, karena lensa kamera tidak bisa beradaptasi dengan cahaya seperti mata manusia. Oleh karena itu, apabila sebuah objek terkena cahaya dengan temperature warna yang hangat seperti lampu pijar, maka akan terlihat oranye atau kekuningan pada foto. Begitu pula sebaliknya, apabila objek foto tidak memiliki asupan cahaya dengan temperature warna yang cukup, maka hasilnya akan menjadi lebih gelap.



Perbedaan gambar sebelum WB nya diatur dan sesudah WB nya diatur

White Balance ini penting dilakukan terutama untuk mendapatkan warna asli dari objek yang dibidik kamera. Karena jika tidak diatur dengan

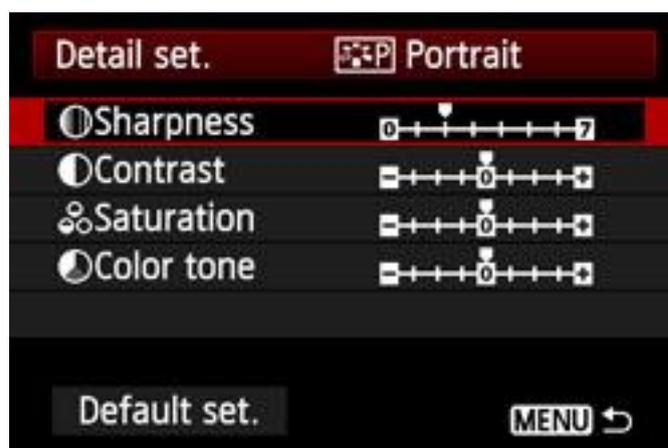
benar sebelum mengambil gambar, hasil yang telah dihasilkan akan sulit untuk diperbaiki.

Selain itu, terdapat pula filter lain yang bisa diakses pada menu kamera. Masing-masing kamera memiliki opsi berbeda dalam pemilihan filter. Dalam materi ini, contoh yang akan diberikan adalah fitur filter *software* dari kamera merk Canon dan Sony. Pada kamera Canon, fitur ini dapat diakses melalui menu - Picture Style. Dalam Picture Style, terdapat 6 filter pilihan, yaitu: Auto, Standard, Portrait, Landscape, Neutral, dan Faithful. Pada tipe Canon tertentu, akan terdapat filter tambahan, yaitu Cinema. Pemilihan filter tersebut bergantung pada kondisi dan cahaya ketika akan mengambil gambar.



Pilihan filter pada *software* kamera merk Canon

Pada menu Picture Style, kita bisa memodifikasi beberapa hal, yaitu ketajaman (*sharpness*), saturasi (*saturation*), kontras, dan gamma.



Panel modifikasi pada menu Picture Style kamera merk Canon

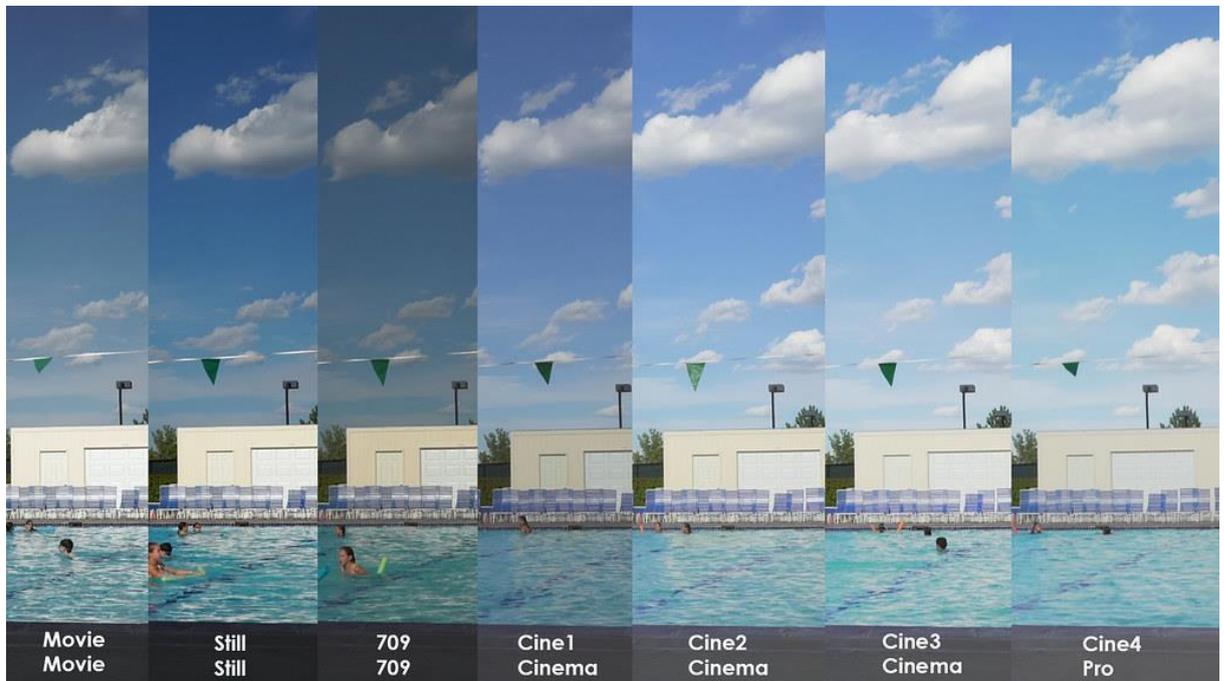


Contoh hasil gambar dengan filter *software* kamera merk Canon

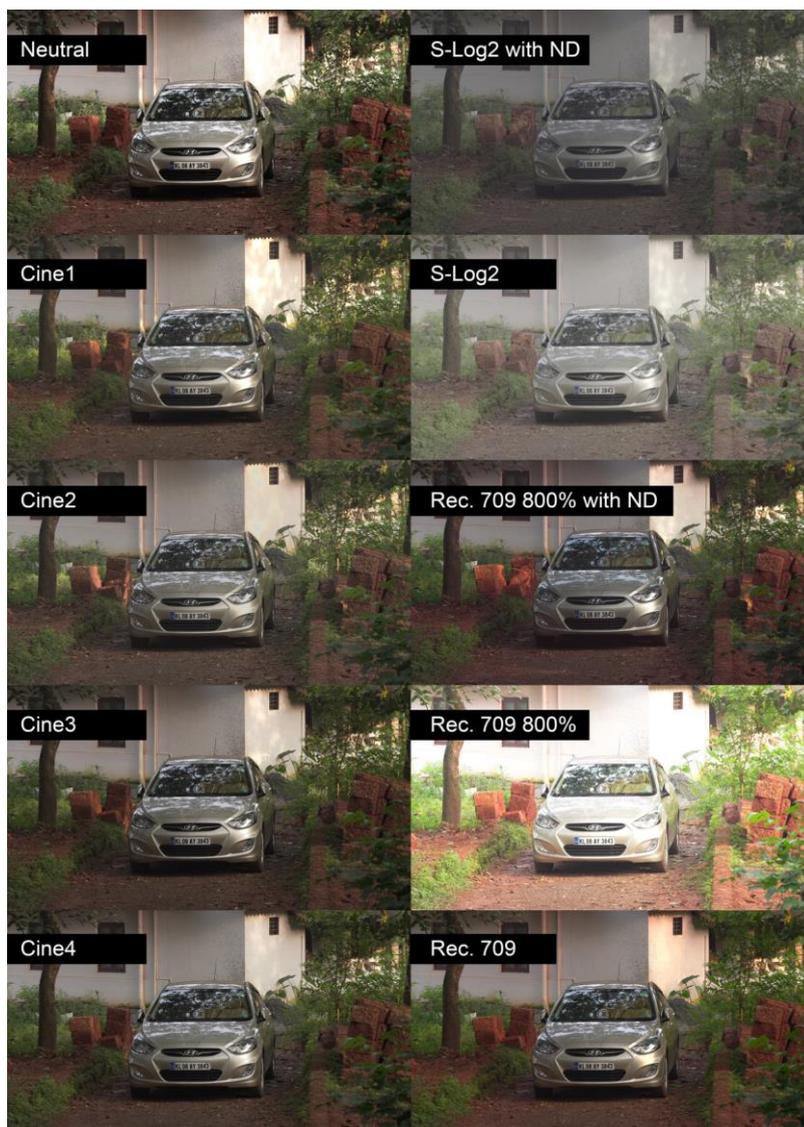
Pada kamera merk Sony, filter pada kamera dapat diakses melalui menu – Picture Profile. Dalam menu ini terdapat beberapa pilihan mulai dari PP1 sampai dengan PP7. Selain Picture Profile, terdapat menu lain untuk mengedit filter di *software* kamera Sony, yaitu Creative Style dan Picture Effect. Masing-masing menu bisa diedit sesuai keadaan cahaya dan keinginan fotografer. Namun, untuk mengantisipasi *human error* dalam pengaturan menu, biasanya fotografer menggunakan *default setting* dan *style auto*.



Menu filter *software* pada kamera merk Sony



Hasil Foto kamera merk Sony dengan profil warna berbeda



Hasil foto kamera merk Sony dengan profil warna berbeda (2)

2. Filter Hardware

Filter lensa memiliki banyak sekali jenisnya, diantara seperti; filter ND, filter UV, dan filter GND. Mari kita bahas karakteristiknya masing-masing.

- **Filter ND (Mengopotimalkan kuantitas cahaya yang masuk)**

Filter ND (*neutral density*) memungkinkan untuk menyesuaikan jumlah cahaya yang masuk tanpa mengubah warna dan kualitas gambar. Misalnya, saat mengambil gambar aliran air, filter akan menangkap gambar air yang menyerupai sutra atau kabut. Filter ND pas untuk memotret objek bergerak seperti aliran sungai atau *panning shot* kendaraan.

Setiap filter ND memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Angka setelah tanda “ND” menunjukkan kuantitas cahaya yang diredamkan. Untuk mengurangi cahaya sekitar 1/4, pilihlah ND4. Untuk mengurangi setengah cahaya yang masuk, pilihlah ND2. Maka dari itu, kita harus mempersiapkan beberapa jenis filter lensa agar dapat digunakan sesuai dengan lokasi dan kondisi pemotretan. Biasanya filter ini digunakan ketika mengambil gambar pada kondisi cahaya yang memiliki intensitas tinggi/terlalu terang.

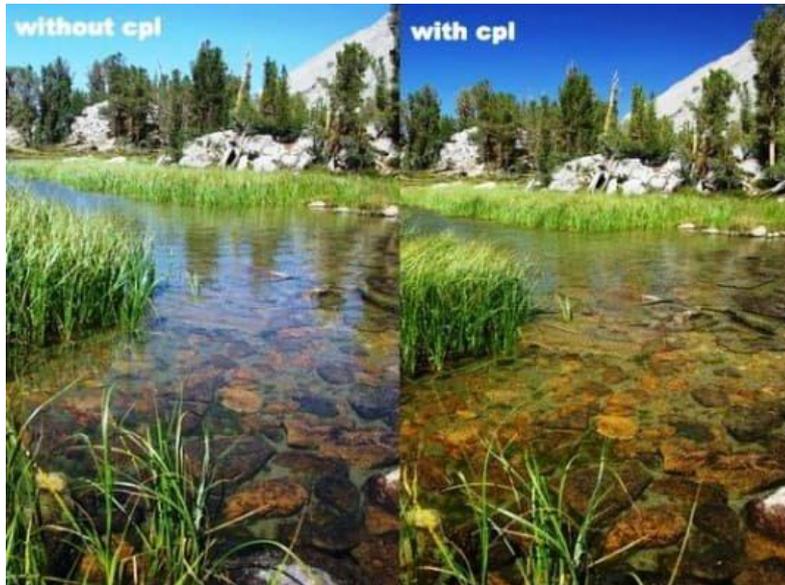


Filter ND yang digunakan untuk objek foto pemandangan

- **Filter CPL (Mengontrol pantulan cahaya agar gambar lebih jelas)**

Jika kita sering merasa terganggu dengan pantulan cahaya, kita bisa memilih filter CPL (*Circular Polarizing*) untuk polarisasi. Filter ini direkomendasikan untuk mengambil gambar permukaan air atau jendela yang sering terkena pantulan cahaya matahari. Filter ini digunakan untuk mengurangi pantulan dan mengambil gambar yang lebih jelas.

Misalnya, langit yang tampak terlalu putih akibat debu maupun sinar akan terlihat biru dengan filter ini. Hal yang sama dapat diterapkan juga untuk mengambil gambar laut dengan jelas. Filter ini merupakan jenis filter yang direkomendasikan untuk kita yang sering mengambil gambar lanskap.



Perbedaan gambar yang diambil oleh filter CPL dan tanpa filter CPL

- **Filter UV (Menghalau sinar UV saat memotret objek jauh yang luas)**

Filter UV direkomendasikan bagi yang sering memotret objek dari jarak jauh. Jika sinar ultraviolet terlalu kuat, pemandangan di kejauhan akan tampak samar. Hal ini dapat diatasi dengan menggunakan filter UV. Filter *skylight* memiliki efek menghilangkan UV serta mengoreksi warna pada gambar. Filter UV cocok untuk yang sering memotret dalam keadaan cuaca cerah.



Filter UV yang digunakan untuk meredam sinar UV dari matahari

- **Filter Warna**

Jika menginginkan hasil jepretan terlihat lebih dramatis, kita bisa coba untuk menggunakan filter warna. Filter warna (*color correction*) ini berfungsi mengoreksi warna yang akan ditangkap oleh lensa kamera. Filter warna digunakan untuk memberikan *tone* khusus, seperti efek *warm* atau *cool* pada gambar. *Tone warm* biasanya direpresentasikan dengan warna kuning dan

oranye. Sebaliknya, efek dingin menggunakan filter berwarna biru. Sayangnya jenis ini masih sulit ditemukan di Indonesia.

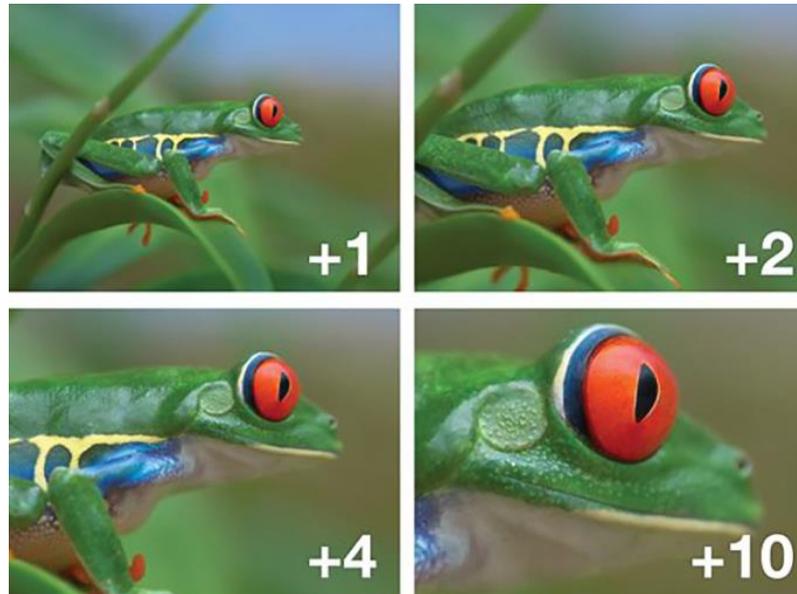
Beberapa filter warna juga berfungsi mengurangi atau menghalangi jenis warna tertentu. Biasanya jenis filter ini digunakan untuk tipe fotografi hitam-putih. Hal ini karena filter ini memiliki kemampuan menyesuaikan kontras yang baik.



Filter warna merah yang mengubah langit biru hampir hitam dan membuat awan benar-benar menonjol

- **Filter Close-up (Membuat objek yang diptret lebih dekat)**

Filter *close-up* atau yang biasa disebut dengan *diopter lens* digunakan untuk jenis pemotretan *macro* dan *tele*. Jenis filter ini memungkinkan lensa untuk fokus lebih dekat dengan objek. Filter *close-up* ini memiliki beragam level, mulai +1, +2, +4, dan seterusnya. Makin besar nilai dioptrinya, makin besar juga efek pembesarnya. Meski demikian, nilai dioptric yang terlalu besar akan menurunkan kualitas gambar.



Filter *close-up* sampai dengan level 10

- **Filter GND**

Filter GND/GD (*graduated neutral density*) menjadi filter yang sering digunakan para fotografer *landscape*. Filter ini mirip dengan filter ND. Perbedaannya, filter GND memiliki dua bagian berbeda, bagian gelap (ND) untuk mereduksi cahaya dan bagian transparan yang normal. Berdasarkan tingkat kepekatan bagian gelapnya, filter GND terbagi menjadi tiga jenis, yakni GND *soft*, GND *hard*, dan GND *reverse*. Ketiga jenis filter GND ini tentu memiliki karakteristik yang berbeda sehingga menghasilkan foto yang berbeda juga.

- **GND *soft***

GND *soft* memiliki bagian tengah dengan gradasi yang halus. Karena itu, jenis filter ini digunakan untuk memotret objek dengan transisi daerah gelap dan terang yang tidak terlalu jelas. GND *soft* direkomendasikan untuk yang memotret *cityscape* dengan gedung-gedung tinggi atau fotografi *landscape* untuk daerah pegunungan.

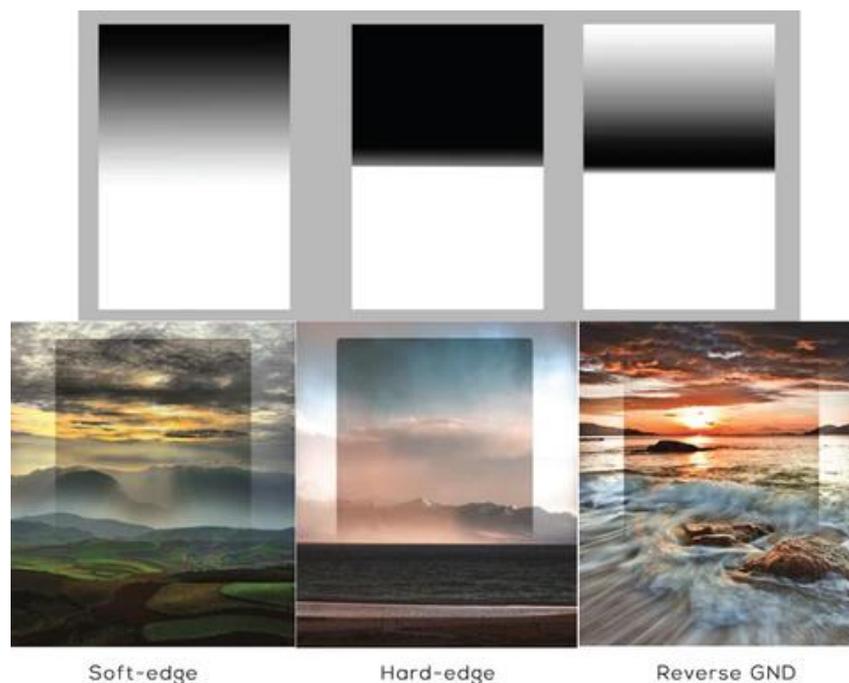
- **GND *hard***

Sementara itu, GND *hard* memiliki gradasi yang tegas di tengah-tengahnya. Jenis filter ini cocok digunakan untuk memotret *landscape* dengan batas gelap dan terang yang jelas, seperti memotret lautan. Hal ini karena laut memiliki garis horizon yang lurus sehingga bagian terang dan gelapnya terlihat jelas.

- **GND *reverse***

Terakhir, filter GND *reverse* memiliki fungsi yang mirip dengan GND *hard*. Namun, dengan bagian terangnya berada di atas dan bagian gelap di bawah.

Filter ini digunakan untuk memotret lanskap dan panorama yang melawan matahari. Seperti memotret *sunrise* dan *sunsest*.



Jenis filter GND berdasarkan kualitas yang berbeda-beda

3. **Quality Control Kualitas Visual**

Quality Control biasa disingkat dengan QC yang berarti **pengendali mutu**. Dalam hal ini QC sangat diperlukan dalam sektor industri, mulai dari manufaktur sampai dengan kegiatan produksi dan sampai hasil produksinya.

Dalam fotografi, QC dapat diartikan peninjauan terhadap segala hal yang masuk dalam proses pengambilan gambar hingga gambar menjadi sebuah produk (hasil akhir foto). Proses QC tidak hanya dilakukan setelah pengambilan gambar, tetapi dilakukan sejak persiapan.

Pada tahap persiapan, kita akan kembali membaca materi yang telah dijelaskan pada bagian awal buku ini, yaitu mulai dari mengatur konsep pengambilan gambar, komposisi apa yang akan digunakan dalam pengambilan gambar, pengecekan kondisi cahaya di tempat pengambilan gambar, penyesuaian lensa, pemilihan filter yang akan digunakan, dan penyesuaian pengaturan profil warna pada kamera.

Berlanjut ke tahap selanjutnya yaitu proses pengambilan gambar. Dalam tahap ini, kita harus memastikan seluruh persiapan telah dilakukan sehingga proses pengambilan gambar dapat berjalan lancar dan tidak menghabiskan terlalu banyak waktu; dalam konteks ini adalah waktu yang

dihabiskan oleh fotografer dalam pengarahannya konsep kepada model atau *talent* (jika menggunakan model) dan waktu yang dihabiskan dalam proses pemotretan. Semakin matang persiapan, maka semakin efisien waktu yang digunakan dalam pemotretan.

Setelah melakukan pengambilan gambar, kita harus membiasakan untuk melakukan pengecekan hasil foto melalui kamera. Biasanya, kita akan menjumpai beberapa kesalahan di foto yang telah diambil, mulai dari komposisi cahaya yang terlalu terang/terlalu gelap, komposisi *blur*/bokeh yang tidak pas, dan kesalahan lainnya. Apabila kita menemukan kesalahan-kesalahan tersebut, maka segera ulangi proses pemotretan. Hal ini juga bisa diantisipasi dengan melakukan beberapa kali pemotretan dalam sekali pose/dalam 1 foto.

Pada tahap terakhir, QC dapat dilakukan dengan melakukan proses *editing*. *Editing* berfungsi untuk menyempurnakan foto agar terlihat lebih maksimal. Dalam proses ini, kita dapat menghaluskan tekstur kulit, mengubah *tone* sesuai dengan konsep yang telah ditentukan, menghilangkan objek-objek yang tidak diinginkan, dan lain sebagainya. Saat ini, aplikasi *editing* foto sudah banyak dijumpai, baik yang gratis maupun berbayar. Aplikasi *editing* foto juga sudah merambah ke *smartphone* sehingga proses *editing* dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Pada *desktop*, kita bisa menggunakan aplikasi seperti Adobe Photoshop, Adobe Lightroom, dan lain sebagainya. Pada *smartphone*, kita bisa menggunakan aplikasi VN, Lightroom Mobile, Remini, dan lain sebagainya. Kita bisa memilih aplikasi sesuai dengan kemampuan kita.

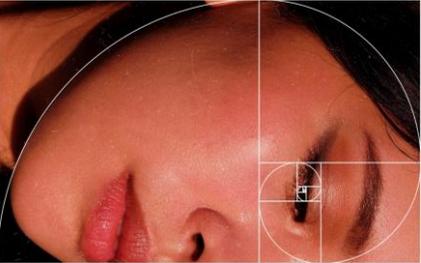
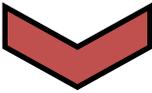
Quality Control merupakan hal yang harus selalu kita lakukan. Tujuannya adalah menghasilkan foto terbaik dan sesuai dengan konsep yang kita atau klien tentukan. Selain itu, QC yang dilakukan secara matang dapat menghemat waktu kita dalam proses fotografi dari persiapan hingga selesai.

F. LANGKAH KERJA

MENYUSUN KOMPOSISI DALAM PENGOPERASIAN KAMERA

No	PANDUAN GAMBAR	CAPAIAN	KETERANGAN
1.	   	<p>1. Ketepatan dalam menterjemahkan konsep visual film (<i>look and mood</i>) menjadi imaji visual sesuai dengan standar yang berlaku</p>	<p>1.1 Menyiapkan semua peralatan untuk fotografi: Kamera, lensa, <i>tripod</i>, <i>lighting</i> (jika ada).</p> <p>1.2. Membaca spesifikasi pada kamera dan lensa yang dimiliki sebelum menentukan konsep. Hal ini dilakukan guna mengetahui kemampuan kamera serta kekurangannya sehingga konsep yang dibuat bisa lebih matang.</p>

MENYUSUN KOMPOSISI DALAM PENGOPERASIAN KAMERA

No	PANDUAN GAMBAR	CAPAIAN	KETERANGAN
2.	   	2. Konsisten menerapkan kualitas selama pengambilan gambar.	2.1. Menyusun konsep pemotretan dengan komposisi tertentu: <i>rule of thirds</i> , <i>golden ratio</i> , dsb.

MENYUSUN KOMPOSISI DALAM PENGOPERASIAN KAMERA

No	PANDUAN GAMBAR	CAPAIAN	KETERANGAN
	 		<p>2.2. Melakukan pengecekan pada keadaan cahaya pada lokasi pemotretan. Menambah intensitas cahaya dapat dilakukan dengan menambah <i>lighting</i> (jika ada). Jika tidak ada, maka pilih tempat dengan kondisi cahaya yang menguntungkan (dalam hal ini, yang dimaksud dengan menguntungkan adalah kondisi cahaya pada lokasi dapat membuat lensa menangkap gambar dengan sangat baik).</p>

MENYUSUN KOMPOSISI DALAM PENGOPERASIAN KAMERA

No	PANDUAN GAMBAR	CAPAIAN	KETERANGAN
	  		<p>2.3. Melakukan <i>briefing</i> pada orang-orang yang terlibat dalam proses pemotretan (jika ada). Jika tidak, maka lakukan pemeriksaan kesiapan segala hal untuk melakukan proses pemotretan. Pastikan segalanya sudah siap, terutama barang-barang kecil seperti baterai, <i>mounting tripod</i>, dsb.</p> <p>2.4. Melakukan proses pemotretan. Lakukan proses ini sesuai dengan konsep yang telah ditentukan sebelumnya.</p>

MENYUSUN KOMPOSISI DALAM PENGOPERASIAN KAMERA

No	PANDUAN GAMBAR	CAPAIAN	KETERANGAN
	<p>asdasd</p>  <p>↓</p> 		<p>2.5. Melakukan <i>quality control</i> di lokasi pemotretan. Hal ini dilakukan dengan mengecek hasil foto setiap selesai memotret. Apabila hasil kurang memuaskan, ulangi pemotretan.</p> <p>2.6. Melakukan <i>quality control</i> setelah proses pemotretan selesai atau biasa disebut dengan <i>post-production</i>. Lakukan koreksi pada gambar hingga mendapatkan hasil yang diinginkan.</p>

G. IMPLEMENTASI UNIT KOMPETENSI

Elemen Kompetensi 1

1. Membuat Komposisi Elemen Visual



Baca Referensi 1.1:

Silahkan mencari informasi dan membaca beberapa hal berikut:

1. Pengertian komposisi dalam fotografi
2. Menentukan komposisi dalam fotografi



Aktivitas 1.2 :

Silahkan untuk membuka kamera masing-masing. Pelajari semua fitur menu yang ada di kamera, terutama yang berkaitan dengan pengoperasian kamera untuk pemotretan.

Aktivitas 1.3 :

Silahkan untuk membuat konsep komposisi dalam pemotretan. Pilih salah satu komposisi dari materi “Menyusun Komposisi dalam Pengoperasian Kamera”



Video Youtube 1.4 :

Silahkan melihat youtube berikut ini:

Link:

[Mastering COMPOSITION in Photography - 9 simple tips - YouTube](#)

Catat dan rangkum hasil Anda menyaksikan tayangan video tersebut.

Elemen Kompetensi 2

2. Menetapkan tata cahaya.



Baca Referensi 2.1:

Silahkan untuk mencari informasi dan membaca beberapa hal sebagai berikut:

1. Tata cahaya dalam fotografi
2. Komposisi penataan cahaya dalam fotografi



Diskusi 2.2:

Silahkan untuk mendiskusikan hasil pencarian informasi mengenai hal yang telah Anda pelajari:

1. Tata cahaya dalam fotografi
2. Komposisi penataan cahaya dalam fotografi

Dari hasil diskusi yang dilakukan dalam kelompok, buatlah catatan dan presentasikan di kelas hasil diskusi setiap kelompok.



Aktivitas 2.3:

Silahkan untuk mencoba melakukan penataan cahaya dalam fotografi. Gunakan *lighting* untuk memberikan efek pencahayaan dalam objek fotografi. Jika tidak memiliki *lighting*, bisa mencoba menggunakan *flashlight* pada *handphone* atau lampu lain seperti *lighting portable*, senter, dsb.



Video YouTube 3.2 :

Silahkan tonton video berikut:

https://www.youtube.com/watch?v=RbrkIV7VZ0Y&ab_channel=DOSSCamera%26Gadget

Catat dan rangkum hasil Anda menyaksikan tayangan video tersebut.

Elemen Kompetensi 4

4. Menentukan *Type of Shot*



Baca Referensi 4.1:

Silahkan mencari informasi dari link berikut:

<https://eps-production.com/macam-macam-shot-types-dalam-pengambilan-gambar-yang-harus-kamu-tau-eps-production-com/>



Video YouTube 4.2 :

Silahkan tonton video berikut:

https://www.youtube.com/watch?v=nKM3jkEOpuE&ab_channel=LearnOnlineVideo

Catat rangkum hasil Anda menyaksikan tayangan video tersebut.



Aktivitas 4.3 :

Silahkan melakukan pemotretan dengan *type of shot* yang berbeda. Lakukan pemotretan dengan minimal 2 objek yang berbeda juga.

Elemen Kompetensi 5

5. Menjaga kualitas selama pengambilan gambar.



Baca Referensi 5.1:

Silahkan mencari informasi dari link berikut:

<https://www.infofotografi.com/blog/2011/12/meningkatkan-kualitas-foto-portrait/>



Video YouTube 5.2 :

Silahkan tonton video berikut:

https://www.youtube.com/watch?v=Se1WzQLyldk&ab_channel=PatKay



Aktivitas 5.3 :

Silahkan untuk memotret beberapa foto. Usahakan agar foto yang diambil memiliki ketajaman dan cahaya yang bagus. Kumpulkan 5-10 foto terbaik dari aktivitas ini.

Aktivitas 5.4 :

Silahkan untuk memindahkan semua foto yang sudah diambil ke laptop atau ke *smartphone*. Gunakan aplikasi *editing* foto untuk meningkatkan kualitas foto tersebut, mulai dari ketajaman, fokus, cahaya, dan warna.

Penilaian:

Penilaian	Catatan :
Memenuhi/Belum Memenuhi Capaian Pembelajaran	
Peserta	Instruktur
Nama/Tandatangan/tgl	Nama/Tandatangan/tgl

UNIT KOMPETENSI

KODE UNIT : R.90CAM00.009.2

JUDUL UNIT : Menyusun Komposisi Dalam Pengoperasian Kamera

DESKRIPSI UNIT : Unit ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam menyusun komposisi dalam pengoperasian kamera.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Membuat komposisi elemen visual	<p>1.1 Elemen visual dikomposisikan dalam sebuah bingkai (<i>frame</i>).</p> <p>1.2 Kedalaman dimensi diciptakan dengan komposisi elemen visual serta penataan cahaya.</p>
2. Menetapkan tata cahaya	<p>2.1 Kualitas, Intensitas, warna cahaya dan kuantitas cahaya yang tersedia (<i>available light</i>) diukur dengan alat ukur cahaya.</p> <p>2.2 <i>Mood</i>, kedalaman ruang/dimensi, dan karakter adegan diciptakan dengan perbandingan cahaya.</p> <p>2.3 Percampuran warna cahaya dapat dilakukan untuk mencapai efek adegan tertentu.</p> <p>2.4 Koreksi kondisi cahaya ditetapkan dengan tepat untuk menjaga kualitas cahaya yang prima.</p> <p>2.5 <i>Exposure</i> yang dihasilkan oleh <i>setup</i> lampu ditetapkan dalam bentuk <i>F-stop</i>.</p>
3. Memilih penggunaan filter	<p>3.1 Unsur kreatif dalam kebutuhan teknis penggunaan <i>Filter Color-Conversion</i>, <i>Light Balancing</i> (ND), <i>Color-Compensating</i> (CC), <i>Filter Effect</i> dan <i>Filter</i> lainnya ditetapkan.</p> <p>3.2 Kemampuan menentukan filter yang tepat dalam kondisi cahaya yang berbeda-beda, ditetapkan.</p>

4. Menentukan <i>type of shot</i> .	4.1 Jenis lensa dipilih sesuai dengan <i>type of shot</i> . 4.2 Sudut kamera ditetapkan untuk mendapatkan kesinambungan <i>shot</i> di dalam satu adegan.
5. Menjaga kualitas selama pengambilan gambar.	3.1 Gerakan <i>shot</i> dan ritme gerakan kamera dari awal hingga akhir sesuai kebutuhan adegan, dilakukan. 3.2 Komposisi yang baik sesuai konsep visual, dilakukan. 3.3 Titik fokus pengambilan gambar sesuai dengan <i>point of interest</i> adegan ditetapkan. 3.4 Untuk menjamin kualitas <i>visual</i> , kondisi cahaya dalam pengambilan gambar agar tetap terjaga sesuai arah sumber cahaya utama, ditetapkan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel

1.1 Unit ini berlaku untuk membuat komposisi elemen visual, melaksanakan tata cahaya, memilih penggunaan filter, memilih lensa, menempatkan sudut kamera (*angle*), dan menjaga kualitas selama pengambilan gambar yang digunakan untuk menyusun komposisi dalam pengoperasian kamera oleh operator kamera.

1.2 Available light adalah cahaya yang tersedia secara alami.

1.3 *Point of Interest* adalah titik yang menarik (pusat) perhatian.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Kamera *set*

2.1.2 Dolly dan track

2.1.3 Monitor dan video player

2.1.4 Peralatan lampu *set*

2.1.5 Alat ukur (*exposure*, dan cahaya)

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Alat tulis

2.2.2 Lakban

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

4.1.1 Kode Etik Profesi KFT dan FFTV-IKJ tahun 2008

4.2 Standar

4.2.1 SMPTE (Society of Motion Picture and Television Engineers)

4.2.2 ISO/TC 36 Cinematography

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian unit ini dapat dilakukan di tempat kerja dan/atau di luar tempat kerja.

1.2 Penilaian unit ini mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang dipersyaratkan.

1.3 Penilaian unit ini dilakukan terhadap proses dan hasil pekerjaan.

1.4 Pengujian pengetahuan dapat berupa ujian tulis, studi kasus maupun wawancara, namun pengujian keterampilan harus dalam kondisi operasional atau peragaan.

1.5 Penilaian unit dapat dilakukan dengan metode portofolio dan observasi.

2. Persyaratan kompetensi

2.1 R.90CAM00.008.1 : Melakukan Pemeriksaan Kamera Sebelum Syuting

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan

3.1 Pengetahuan

3.1.1 Fotografi dan sinematografi

3.1.2 Teknologi kamera dan fungsi operasionalnya

3.2 Keterampilan

3.2.1 Terampil mengoperasikan kamera

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Teliti dalam membuat komposisi

4.2 Cermat dalam menetapkan penggunaan cahaya

4.3 Cermat menjaga fokus dalam setiap pengambilan gambar

5. Aspek kritis

5.1 Ketepatan dalam menterjemahkan konsep visual film (*look and mood*) menjadi imaji visual

NAMA PENYUSUN

NO.	NAMA	PROFESI
1.	Zainuddin Abror, S.Tr.Par	<ul style="list-style-type: none">• Founder <i>Start Up</i> Positifkreatif.id.• Direktur Utama PT. Media Nusantara Konsultindo.• Asesor Kompetensi.